

## **BAB IV**

### **PENERAPAN KEBIJAKAN KAWASAN KONSERVASI LAUT**

Dalam bab ini pembahasan akan memfokuskan terhadap kebijakan kawasan konservasi laut untuk Laut Baltik disertai dengan penjelasan upaya penerapan kebijakan kawasan konservasi laut melalui fungsi-fungsi Helsinki Commission sebagai organisasi internasional. Pengelolaan kawasan konservasi Laut Baltik dijelaskan melalui fungsi-fungsi HELCOM.

#### **A. Kawasan konservasi laut untuk Laut Baltik**

Kawasan Konservasi laut (Marine Protected Area) adalah sebuah kawasan yang ditujukan untuk perlindungan khusus untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya laut supaya bisa melestarikan ekosistem laut. Kawasan tersebut ditunjuk dan dikelola oleh suatu pihak dalam hal ini adalah HELCOM. HELCOM telah membuat kebijakan untuk pengelolaan konservasi kawasan Laut Baltik yang bernama HELCOM MPAs.<sup>38</sup>

Terdapat beberapa kebijakan KKL untuk Laut Baltik. Ada HELCOM MPA di bawah HELCOM melalui HELCOM Recommendation. Yang kedua terdapat EU Marine Natura 2000 dibawah Uni Eropa. Keduanya sama-sama bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati di Laut Baltik. terdapat perbedaan dalam menetapkan

---

<sup>38</sup> Committee on the Evaluation, Design, and Monitoring of Marine Reserves and Protected Areas in the United States; Ocean Studies Board Commission on Geosciences, Environment, and Resources National Research Council . (2001). *Marine Protected Area : Tools for Sustaining Ocean Ecosystem*. Washington D.C: National Academy Press.

wilayah KKL. 36% wilayah KKL yang ditetapkan oleh Natura 2000 berbeda dengan HELCOM MPA.

Kawasan Konservasi laut sangat penting untuk menjadi alat yang digunakan untuk melestarikan sumber daya laut. Tingkat ancaman terhadap sumber daya laut dapat membenarkan dibentuknya kawasan konservasi laut. Penurunan keanekaragaman hayati dan produktivitas sumber daya laut dapat diendapkan ke banyak kasus yang terjadi seperti salah satu contohnya adalah penangkapan ikan yang berlebihan oleh aktivitas manusia.

### **1. Perubahan dari BSPAs menjadi HELCOM MPAs**

Kawasan lindung untuk Laut Baltik pertama kali ada pada tahun 1994 setelah diadopsinya Konvensi Helsinki tahun 1992. Pasal 15 dari hasil Helsinki Convention tersebut mewajibkan para anggota yang tergabung dalam HELCOM untuk melakukan pelestarian habitat alam dan keanekaragaman hayati untuk Laut Baltik. Untuk penerapan lebih jauh dari pasal 15 tersebut, HELCOM Recommendation 15/5 tentang “System of coastal and marine Baltic Sea protected areas (BSPAs)” dikeluarkan yang menyetujui pedoman dan kriteria untuk HELCOM MPAs.

HELCOM Recommendation 15/5 diperbaharui pada tahun 2014 dan sekarang digantikan oleh HELCOM Recommendation 35/1. Perubahan nama dari BSPAs menjadi HELCOM MPAs juga telah dilakukan. Fokus utama dari rekomendasi yang baru ini adalah untuk memperbaiki jejaring manajemen dan koherensi ekologi kawasan konservasi laut untuk Laut Baltik. Rekomendasi yang baru tersebut juga menekankan pada pembaharuan database HELCOM MPA. Rekomendasi tersebut juga mencantumkan tujuan yang lebih rinci. Kemudian HELCOM Recommendation 35/1 merekomendasikan setiap

pemerintah yang tergabung dalam HELCOM untuk mengambil langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan upaya-upaya untuk HELCOM MPA.

Didalam Helcom Recommendation 35/1 telah disebutkan target-target spesifik tentang kawasan konservasi laut untuk pesisir dan Laut Baltik yang harus dipenuhi , yakni

- a. Melindungi setidaknya 10% dari total wilayah Laut Baltik di setiap sub-basin.
- b. Menetapkan lokasi baru yang berarti secara ekologis sebagai HELCOM MPA.
- c. Memastikan bahwa HELCOM MPA memberikan perlindungan terhadap spesies, biotop, dan habitat di laut termasuk daftar merah dari HELCOM.
- d. Mengembangkan dan menerapkan rencana pengelolaan atau tindakan untuk semua wilayah HELCOM MPA yang ada pada tahun 2015 dan membuat rencana pengelolaan atau tindakan untuk setia KKL baru dalam waktu 5 tahun setelah penunjukannya
- e. Menilai keefektifan rencana pengelolaan HELCOM MPA dengan melakukan pemantauan termasuk menempatkan stasiun penempatan di dalam KKL
- f. Memodernisasi basis data HELCOM MPA.

HELCOM melalui HELCOM Recommendation 35/1 memiliki tujuan dan kriteria untuk HELCOM MPAs yaitu:

- a. HELCOM MPA harus memberikan perlindungan khusus untuk spesies, habitat alam dan jenis alam untuk melestarikan keanekaragaman hayati.
- b. Melindungi proses dan fungsi ekologis.
- c. Harus mempertahankan jeni habitat dan spesies alami, jika perlu wilayah yang dianggap penting dimasukkan kedalam status konservasi.

- d. Ukuran luas HELCOM MPA sebaiknya adalah 30 km<sup>2</sup> untuk bagian laut dan laguna.
- e. Memperbesar sistem secara bertahap dengan menambahkan area yang baru, terutama di wilayah laut.
- f. Network harus melindungi area dengan:
  - a. Spesies dan habitat yang terancam atau menurun.
  - b. Spesies dan habitat yang dianggap penting.
  - c. Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi.
  - d. Struktur dan proses geologi atau geomorfologi yang representatif, langka dan unik.
  - e. Sensitivitas yang tinggi.
  - f. Ekologi yang signifikan
    - Habitat tempat bermigrasinya spesies tertentu
    - Daerah untuk makanan, perkawinan, dan pergantian bulu/kulit
    - daerah untuk beristirahat karena musim dingin.
    - Daerah yang penting untuk bertelur, anak-anak, perkembangan dan perawatan anak dari suatu spesies.
    - Daerah untuk produktivitas alam biologis yang tinggi.<sup>39</sup>

## 2. Status HELCOM MPAs

Tahun 2004 hingga tahun 2013, Kawasan laut yang dilindungi telah meningkat dari yang sebelumnya hanya 3,9% dari total luas Laut Baltik kemudian menjadi 11,7%. Kawasan laut yang dilindungi tersebut mencakup

---

<sup>39</sup> Borg, J., Kääriä, P., & Zweifel, U. L. (2016). Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea. Helsinki: Helsinki Commission.

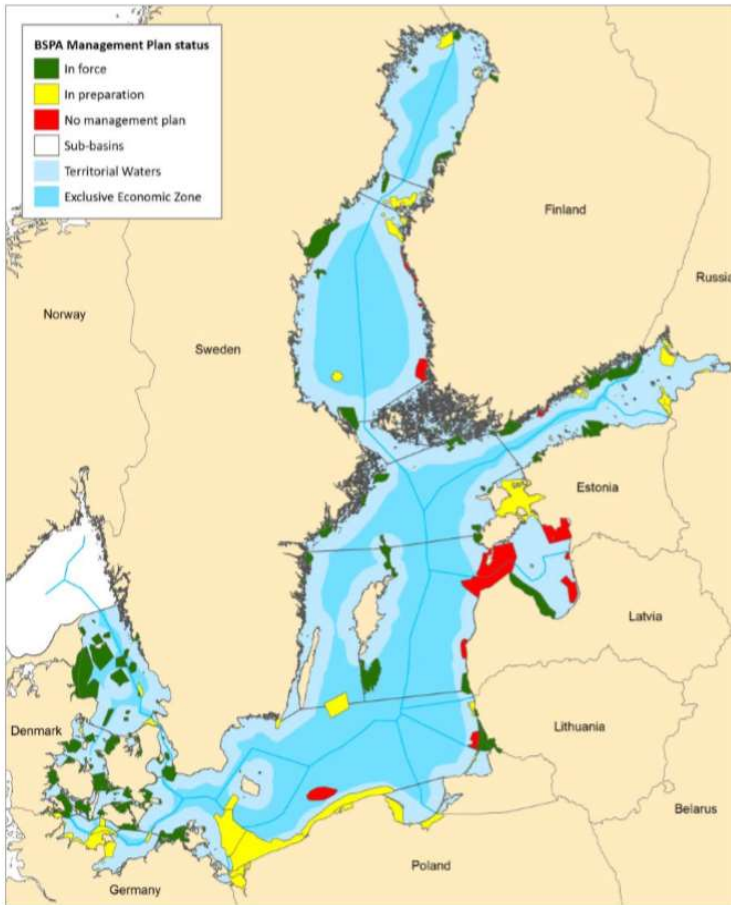
total 53.642 km<sup>2</sup> dimana 90% (48.392 km<sup>2</sup>) adalah wilayah laut. Hingga saat ini terdapat 176 tempat yang ditunjuk untuk keperluan konservasi. 127 (72% dari total wilayah HELCOM MPA) tempat masih dalam tahap pengelolaan sedangkan 39 (22%) tempat lainnya berada dalam tahap perencanaan. Kemudian di tahun 2016 menjadi 11,8% (54.266 km<sup>2</sup>) dari total karena ada penambahan 11 kawasan konservasi laut oleh Finlandia. Denmark mempunyai wilayah konservasi laut yang paling luas dibandingkan dengan negara lainnya yang tergabung dengan HELCOM jika diukur menggunakan kilometer persegi yaitu mencapai (10.411 km<sup>2</sup>), sedangkan Jerman melindungi wilayah laut terbesar yang diukur dengan persentase dari total wilayah negara sebesar 36%. Swedia melindungi wilayah laut terbesar di zona ekonomi eksklusif yakni sebesar 2.750 km<sup>2</sup>.<sup>40</sup>

Terdapat berbagai perubahan untuk wilayah KKL di BSPA tahun 2013 dengan HELCOM MPA tahun 2016. Terdapat perubahan pada wilayah yang dulunya masih dalam rencana kemudian menjadi sudah berjalan. Kemudian ada juga penambahan wilayah KKL baru untuk Laut Baltik. data tersebut membuktikan keseriusan HELCOM untuk melakukan perlindungan untuk Laut Baltik dengan cara membuat daerah untuk dikonservasi secara bersama. Berikut gambar tentang perubahan luas wilayah total yang dikonservasi dari BSAP hingga HELCOM MPAs di gambar 4.1 dan gambar 4.2 dan tabel 4.1 tentang data total area HELCOM MPA di setiap negara anggota HELCOM pada tahun 2016:

---

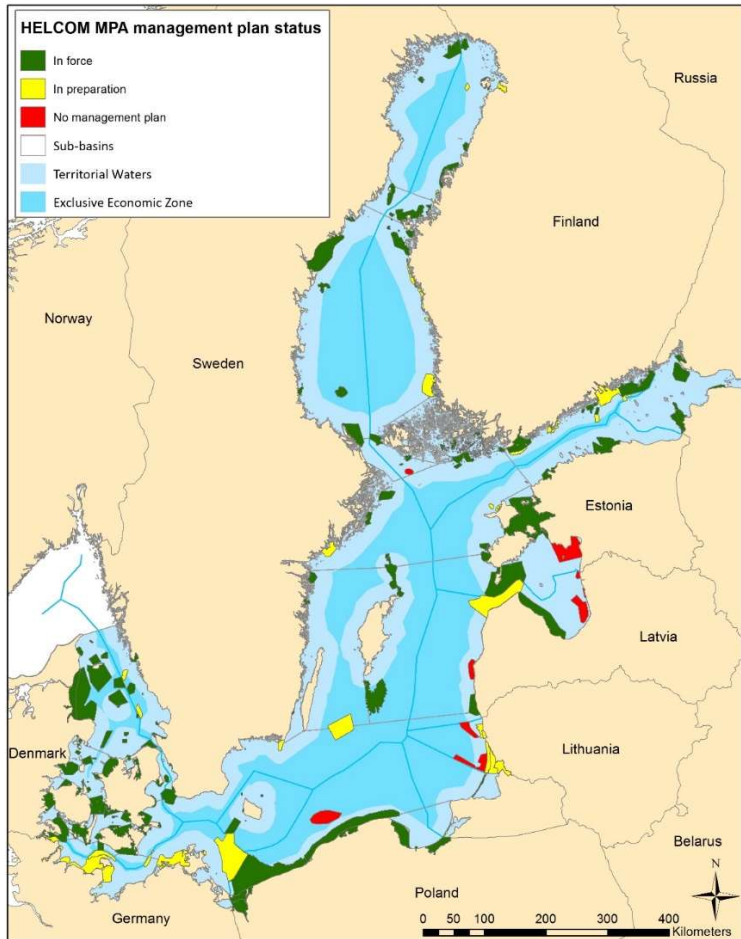
<sup>40</sup> Ibid.

Gambar 4.1 status BSPA tahun 2013



Sumber : Overview of the status of the network of Baltic Sea marine protected areas 2013

Gambar 4.2 status HELCOM MPA tahun 2017



Sumber : helcom.fi

*Tabel 4.1 Data tentang total are HELCOM MPAs di setiap negara anggota HELCOM pada tahun 2016*

Country and number of HELCOM MPAs	Total area of HELCOM MPAs			Marine fraction of HELCOM MPAs			Total marine area per country			Size of protected marine area (km <sup>2</sup> ) and fraction (%) of the national territorial waters (TW), exclusive economic zone (EEZ) and total area					
	km <sup>2</sup>	km <sup>2</sup>	(%)	TW km <sup>2</sup>	EEZ km <sup>2</sup>	Total km <sup>2</sup>	TW km <sup>2</sup>	(%)	EEZ km <sup>2</sup>	(%)	Total km <sup>2</sup>	(%)			
Denmark 66	11 223	10 436	(93%)	33 032	13 075	46 107	9 344	(28%)	1 092	(8%)	10 436	(23%)			
Estonia 7	7 237	5 997	(83%)	25 084	11 840	36 923	5 954	(24%)	43	(0%)	5 997	(16%)			
Finland 33	6 825	6 367	(93%)	52 622	28 696	81 318	6 285	(12%)	83	(0%)	6 367	(8%)			
Germany 12	4 853	4 627	(95%)	11 041	4 504	15 544	2 158	(20%)	2 469	(55%)	4 627	(30%)			
Latvia 7	4 367	4 363	(100%)	12 642	16 123	28 765	4 199	(33%)	164	(1%)	4 363	(15%)			
Lithuania 6	1 387	992	(72%)	2 275	4 253	6 527	992	(44%)	0	(0%)	992	(15%)			
Poland 9	7 939	7 230	(91%)	10 091	19 492	29 583	5 562	(55%)	1 668	(9%)	7 230	(24%)			
Russia 6	1 339	894	(67%)	16 303	7 372	23 675	894	(5%)	0	(0%)	894	(4%)			
Sweden 28	8 386	7 398	(88%)	77 281	71 402	148 683	4 649	(6%)	2 750	(4%)	7 398	(5%)			
<b>Total 174</b>	<b>53 556</b>	<b>48 305</b>	<b>(90.2%)</b>	<b>240 370</b>	<b>176 755</b>	<b>417 125</b>	<b>40 037</b>	<b>(16.7%)</b>	<b>8 269</b>	<b>(4.7%)</b>	<b>48 305</b>	<b>(11.6%)</b>			

Sumber : Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea

HELCOM melalui Helcom Recommendation 35/1 telah mencapai target yang disarankan oleh UN Convention on Biological Diversity pada tahun 2010 dan HELCOM ketika diadakan pertemuan tingkat menteri di Moskow tahun 2010 yang menentukan bahwa setidaknya wilayah Laut Baltik harus dikonservasi setidaknya 10% dari total wilayah di setiap sub-basin. Target 10% tersebut sudah dipenuhi di beberapa sub-basin. Hanya Gotland timur, Gotland barat, laut Aland, laut Bothnian, dan teluk Bothnian yang belum mencapai 10% dari total wilayahnya. Berikut tabel 4.2 data mengenai seberapa luas wilayah yang dilindungi oleh HELCOM MPA di setiap wilayah



Tabel 4.2 data mengenai luas wilayah KKL di setiap sub-basin pada tahun 2016

Sub-basin	HELCOM MPA network coverage per sub-basin (%)	HELCOM MPA network coverage in the EEZ (% of tot EEZ per sub-basin)
Kattegat	23	20
Great Belt	39	5
The Sound	14	0.3
Kiel Bay	39	32
Bay of Mecklenburg	17	14
Arkona Basin	15	17
Bornholm Basin	17	13
Gdansk Basin	16	0
Eastern Gotland Basin	7	2
Western Gotland Basin	4	5
Gulf of Riga	41	100
Northern Baltic Proper	3	0
Gulf of Finland	13	2
Åland Sea	6	0
Bothnian Sea	4	0.7
The Quark	17	0
Bothnian Bay	4	0.1
<b>Total area</b>	<b>12</b>	<b>4.7</b>

Sumber : Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea

Kemudian sesuai dengan Helcom Recommendation 35/1 bahwa HELCOM MPAs antara lain telah memastikan memberikan perlindungan khusus untuk spesies, habitat, biotop dan kompleks biotop yang termasuk kedalam daftar merah HELCOM sebagaimana yang telah disepakati pada deklarasi antar menteri di Copenhagen pada tahun 2013. Daftar merah tersebut menyebutkan bahwa terdapat 69 spesies yang terancam, 17 biotop yang terancam, dan 8 kompleks biotop terancam.

## **B. Fungsi-fungsi Helsinki Commission dalam penerapan kebijakan kawasan konservasi laut**

### **1. Fungsi Informatif**

Funsgi informatif dari suatu organisasi internasional adalah pengumpulan, analisa, pertukaran dan desiminasi data dan informasi demi kepentingan riset dan pembuatan kebijakan baik organisasai yang mengeluarkan informasi tersebut atau organisasi lain yang mengambil informasi tersebut. Fungsi ini terkait dengan transparansi suatu organisasi internasional.

Fungsi informatif ini terncantum di Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area 1992. Hal tersebut terdapat di 2 pasal dalam konvensi tersebut yaitu pasal 16 dan pasal 17. Pasal 16 mengatur tentang pelaporan data dan pertukaran informasi dan pasal 17 mengatur tentang informasi yang harus dipublikasikan.<sup>41</sup>

HELCOM memiliki website sendiri dimana terdapat banyak informasi-informasi yang bisa diakses seperti jurnal publikasi terkait perkembangan kualitas lingkungan Laut Baltik, laporan-laporan yang secara reguler terkait penilaian terhadap penerapan kebijakan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dan informasi-informasi lainnya yang terkait dengan internal organisasi. Publikasi utama yang dikeluarkan oleh HELCOM adalah *Baltic Sea Environment Proceedings* (BSEP) yang sudah berjalan sejak tahun 1980 setelah keluarnya konvensi Helsinki pertama kali.

Informasi-informasi tersebut sangatlah penting bagi Helsinki Commision untuk menentukan sikapnya. Seperti misalnya, terdapat informasi-informasi yang didapat dari penilaian yang dilakukan HELCOM sendiri terhadap pengimplementasian kebijakan di setiap negara anggota.

---

<sup>41</sup> Helsinki Commission. (1992). Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area. Helsinki: Helsinki Commission..

Setelah mendapatkan informasi tersebut HELCOM bisa menyimpulkannya kemudian membuat keputusan melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan seperti dibuat HELCOM Recommendation 35/1 yang baru menggantikan Helcom Recommendation 15/5 rekomendasi yang lama. Perubahan tersebut merupakan hasil dari analisa HELCOM setelah data yang mereka kumpulkan mengenai perkembangan Laut Baltik telah terkumpul yang diambil dari BSEP 124b.

Publikasi-publikasi yang dibuat oleh HELCOM tidak hanya penting bagi HELCOM itu sendiri tetapi juga penting bagi pihak lain seperti NGO, masyarakat, atau yang lainnya. Seperti misalnya publikasi-publikasi dari HELCOM tentang penerapan dan perkembangan Baltic Sea Action Plan untuk Laut Baltik digunakan oleh organisasi lingkungan lainnya seperti WWF untuk menganalisisnya. WWF pernah melakukan analisa terhadap pengelolaan KKL dengan meninjau informasi yang dipublikasikan HELCOM terkait program penerapan KKL. WWF menerbitkan laporan untuk HELCOM dengan judul “*Scorecard 2016 – Marine Protected Areas in the Baltic Sea*” pada tahun 2013. WWF memberikan tanggapan bahwa dalam penerapan kebijakan KKL, negara-negara anggota selain Denmark, Finlandia, dan Rusia mendapatkan skor rendah terkait dengan pemantauan dan langkah-langkah pengelolaan karena kurangnya informasi yang tersedia

Bagi masyarakat, profesional, dan perusahaan sangat membutuhkan informasi tersebut supaya bisa mengetahui lebih lanjut perkembangan perlindungan Laut Baltik. Mereka akan mengetahui aturan-aturan baru yang telah ditetapkan oleh HELCOM. Begitu juga dengan negara-negara anggota akan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya jika aturan baru ditetapkan.

HELCOMs mengharapkan tanggapan dari masyarakat untuk melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan Laut Baltik. Selain itu, melakukan pertukaran informasi antar pihak juga

bisa dilakukan supaya bisa mengembangkan dan menyepakati rencana bersama untuk Laut Baltik.

## **2. Fungsi Normatif**

Fungsi normatif dari organisasi internasional meliputi tentang pendefinisian suatu norma standar melalui konvensi dan pertemuan-pertemuan yang diadakan. Setiap hasil dari konvensi dan pertemuan yang diadakan memiliki sebuah arahan dan himbuan yang disepakati bersama kemudian menjadi suatu kelumrahan atau tradisi untuk dijalankan. Fungsi ini dinilai sangat penting bagi setiap organisasi internasional karena kelemahannya dalam hal otoritasnya. Tujuan dari fungsi ini adalah memengaruhi sikap dan kemudian perilaku negara.

Himbauan atau arahan organisasi internasional untuk anggota organisasi berupa HELCOM Recommendation. Membuat HELCOM Recommendation salah satu tugas penting dari HELCOM mengenai langkah-langkah untuk menangani sumber pencemaran dan area yang telah menjadi perhatian bersama. HELCOM Recommendation ini harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat seperti negara anggota HELCOM melalui undang-undang nasional mereka. Sejak tahun 1980an, HELCOM telah membuat 260 HELCOM Recommendation untuk perlindungan Laut Baltik.

Ketika HELCOM Recommendation sudah diterapkan oleh negara anggota, HELCOM menindaklanjuti pelaksanaan HELCOM recommendation tersebut. Setiap negara yang melaksanakan HELCOM Recommendation wajib untuk melaporkan setiap perkembangannya mengenai keefektifan secara reguler kepada HELCOM. Hal tersebut sudah tercantum pada pasal 16 dari Helsinki Convention tahun 1992. Dalam penerapan kebijakan tentang kawasan konservasi Laut Baltik, terdapat HELCOM Recommendation 15/5 yang membahas tentang perlindungan kawasan laut di Laut Baltik. Rekomendasi tersebut merupakan cikal bakal munculnya Baltic Sea Protected

Area (BSPA) yang sekarang menjadi HELCOM MPAs melalui HELCOM Recommendation 35/1 karena adanya pembaharuan tentang kawasan konservasi laut (KKL) pada tahun 2014.

Pada HELCOM Recommendation 35/1 menyatakan bahwa Helsinki Commission menyatakan bahwa Helsinki Commission merekomendasikan setiap anggota organisasi perlu mengambil langkah yang tepat untuk membentuk sistem kawasan konservasi laut dan perlu mengembangkannya secara bertahap. Rencana pengelolaan tersebut ditetapkan untuk memastikan perlindungan alam dan pemanfaatan alam secara berkelanjutan. Berikut pernyataan tersebut yang terdapat di HELCOM Recommendation 35/1:

*“RECOMMENDS that the Governments of the Contracting Parties to the Helsinki Convention individually and jointly take all appropriate measures, assisted by the relevant HELCOM subsidiary bodies, to step up efforts to establish an ecologically coherent and effectively managed network of coastal and marine Baltic Sea protected areas (HELCOM MPAs), that also contributes to fulfilling other legal commitments, such as obligations of the CBD and EU legislation and policies as described in the preamble (for those HELCOM countries being also EU Member States) and to improve the protection effectiveness of existing HELCOM MPAs.....”<sup>42</sup>*

### **3. Fungsi Pembuatan Peraturan.**

Fungsi pembuatan peraturan hampir sama dengan fungsi normatif akan tetapi lebih menekankan terhadap efek yang lebih mengikat. Tujuannya adalah agar produk yang telah dihasilkan mengikat secara hukum yang kemudian dilakukan

---

<sup>42</sup> HELCOM. (2014). HELCOM Recommendation 35/1. HELCOM Recommendation (hal. 3). Helsinki: Helsinki Commission.

ratifikasi oleh negara-negara anggota. Peraturan tersebut akan berlaku terhadap negara yang melakukan ratifikasi saja.

Didalam fungsi pembuatan peraturan, HELCOM telah membuat landasan aturan bagi pihak yang tergabung kedalam Helsinki Commission. Pihak-pihak yang tergabung tersebut telah sepakat bersama untuk memiliki satu tujuan yaitu membuat Laut Baltik menjadi laut yang bersih, sehat tanpa ada zat berbahaya dan eutrofik. Kesepakatan tersebut tertuang pada *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area* pada tahun 1992 atau yang disebut dengan konvensi HELCOM 1992.

Didalam konvensi tersebut terdapat pasal-pasal yang mengatur tentang aturan didalam organisasi dan aturan tentang pengimplementasian kebijakan untuk Laut Baltik seperti misalnya di pasal 3 berisi tentang fundamental prinsip dan kewajiban bagi organisasi dan anggota organisasi. Kemudian di pasal 10 terdapat larangan tentang insinerasi bagi pihak anggota organisasi. *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area* telah dilakukan penambahan lampiran sebanyak 7 kali atas kesepakatan bersama. Pasal-pasal tersebut harus ditepati oleh pihak yang tergabung jika tidak ditaati maka akan menerima sanksi dari organisasi seperti peringatan atau bahkan pemberhentian sementara status keanggotaannya. Hingga sampai tahun 2017, belum ada anggota yang keluar dari HELCOM.

Dalam penerapan kebijakan kawasan konservasi laut untuk Laut Baltik, terdapat aturan tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati pada pasal 15 di *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area* 1992. Pasal tersebut mengatakan bahwa para pihak yang tergabung harus mengambil langkah yang tepat terkait dengan pelestarian ekosistem Laut Baltik dan sekitarnya. Berikut bunyi pasalnya :

*“The Contracting Parties shall individually and jointly take all appropriate measures with respect to the*

*Baltic Sea Area and its coastal ecosystems influenced by the Baltic Sea to conserve natural habitats and biological diversity and to protect ecological processes. Such measures shall also be taken in order to ensure the sustainable use of natural resources within the Baltic Sea Area. To this end, the Contracting Parties shall aim at adopting subsequent instruments containing appropriate guidelines and criteria.”*<sup>43</sup>

Semua pihak yang tergabung telah meratifikasi konvensi HELCOM 1992 maka semua anggota organisasi harus mengupayakan pelestarian. Pasal-pasal yang mengatur tentang ratifikasi dan pengimplementasiannya terdapat pada pasal 36 dan pasal 37.

#### **4. Fungsi Pengawasan Peraturan**

Fungsi organisasi internasional dalam pengawasan peraturan adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan dimana dalam hal ini HELCOM menetapkan ukuran-ukuran pelanggaran dan menetapkan langkah-langkah penanganan pelanggaran terhadap suatu aturan. Organisasi Internasional berhak untuk menerapkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan yang telah diratifikasi.<sup>44</sup>

Fungsi pengawasan peraturan akan berjalan ketika organisasi internasional sudah menetapkan peraturan yang baru. HELCOM dalam pembuatan peraturan biasanya melalui konvensi terlebih dahulu yang kemudian menghasilkan kesepakatan. Kesepakatan tersebut dibuat rinci tentang

---

<sup>43</sup> HELCOM. Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area 1992. Helsinki Commission. 1992. Hal 15.

<sup>44</sup> Sugito. (2016). Organisasi Internasional Aktor dan instrumen dalam Hubungan Internasional. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.

penerapannya di setiap pasalnya oleh HELCOM untuk diratifikasi oleh anggota organisasi. Karena itu munculah HELCOM Recommendation. Setelah itu anggota organisasi menerapkan peraturan tersebut kemudian fungsi pengawasan organisasi berjalan untuk menhawasi penerapan aturan.

Dalam upaya menjalankan fungsi pengawasan peraturan, Helsinki Commission membuat suatu kelompok yang bernama *Monitoring and Assessment group* (MONAS). Fungsi kelompok ini ditangani oleh *State & Conservation Group* sejak tahun 2014. Melalui kelompok ini, HELCOM bisa menilai keefektifan tindakan yang telah diadopsi. Salah satu upayanya dari HELCOM melalui kelompok ini terkait pengelolaan KKL adalah melakukan penilaian terhadap penerapan kebijakan KKL. Penilaian merupakan bentuk pengawasan HELCOM terhadap kebijakannya. Penilaian tersebut terdapat pada BSEP 148 tahun 2016 yang berjudul *Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea*. Laporan penilaian ini dikembangkan oleh *State & Conservation Group* dan dengan dukungan dari HELCOM MPA Task Group.

Hasil dari penilaian menunjukkan bhwa HELCOM MPA telah memenuhi beberapa target yang telah ditetapkan. Target untuk melakukan konservasi adalah 10% untuk setiap sub-basin. Hanya di wilayah Gotland, Baltic Proper utara, Laut Aland, Laut Bothnian, dan Teluk Bothnian yang tidak mencapai 10% dari total wilayahnya yang dikelola untuk kepentingan konservasi. Laporan lain juga menunjukkan bahwa penangkapan ikan dan kegiatan pelayaran masih terjadi dan mengancam wilayah yang dikonservasi oleh HELCOM. Tingkat kepadatan pelayaran yang tinggi seperti yang terdapat pada gambar 4.3 akan mengancam wilayah yang dikonservasi. Kemudian HELCOM menyimpulkan setelah melakukan



penilaian bahwa usahanya melakukan pengelolaan KKL masih belum tercapai.<sup>45</sup>

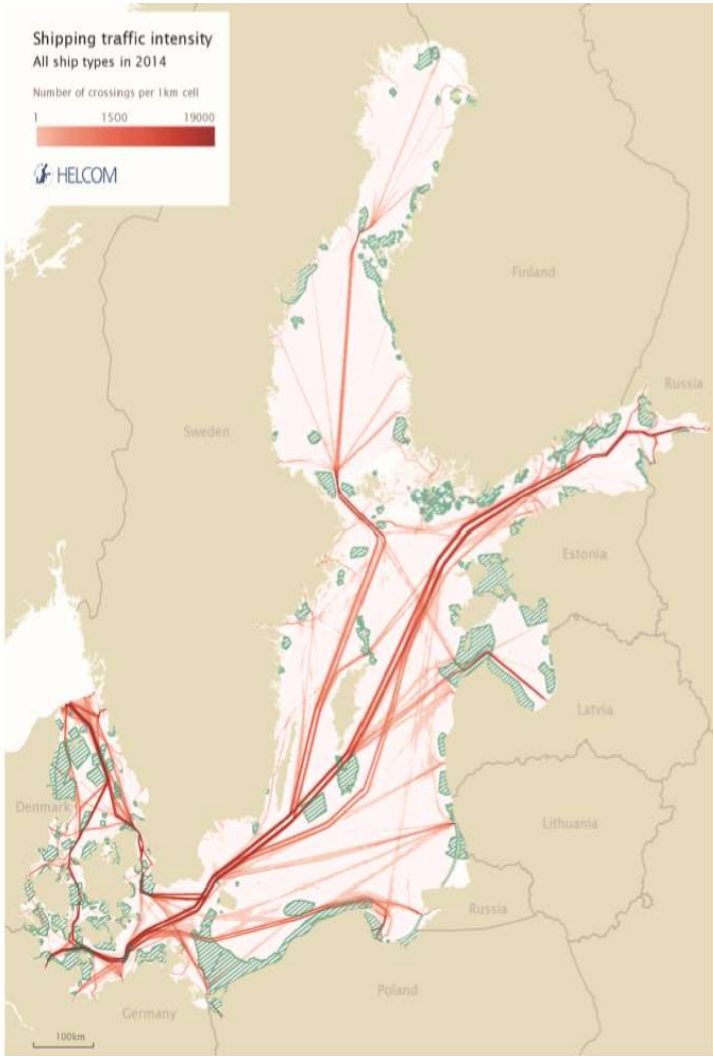
Dalam kaitannya dengan pelayaran kapal yang ada di wilayah Laut Baltik terdapat aturan tentang pencegahan polusi yang berasal dari kapal. Pencegahan ini penting dilakukan karena jika tidak maka Laut Baltik akan terancam bahkan wilayah HELCOM MPA sekalipun. Negara anggota diberikan hak oleh HELCOM untuk menegakkan aturan tentang anti-polusi tersebut. Hukuman yang dijatuhkan untuk pelanggar peraturan mencakup denda dan hukuman penjara. Semua negara anggota HELCOM kecuali selain Denmark, Jerman, Finlandia, dan Lithuania hanya menjatuhkan hukuman denda. Di Denmark, sanksi yang dikenakan terhadap pelanggar peraturan bervariasi tergantung dari bukti dan tingkat kelalaian. Jika terbukti telah melanggar maka hukuman penjara 2 tahun bisa dikenakan. Kemudian juga bisa dikenakan denda yang jumlahnya bervariasi mulai dari 300 USD hingga 800 USD. Tetapi kasus-kasus pelanggaran banyak ditutup dengan peringatan saja.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Borg, J., Kääriä, P., & Zweifel, U. L. (2016). Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea. Helsinki: Helsinki Commission.

<sup>46</sup> Helsinki Commission. (2000). Information on anti-pollution regulations at sea and the prosecution of violations thereof in the Baltic Sea Area. Helsinki: Helsinki Commission.

Gambar 4.3 tentang HELCOM MPA dan jalur pelayaran selama tahun 2014. HELCOM MPA (Hijau). Jalur Pelayaran dan tingkat kepadatannya (garis merah)

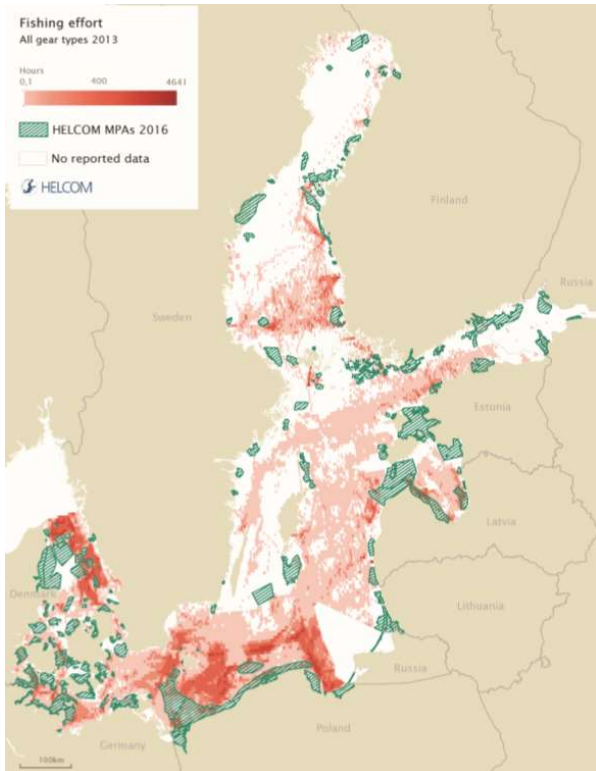


Sumber : BSEP 148

## **5. Fungsi Operasional**

Fungsi Operasional dalam organisasi Internasional meliputi penggunaan-penggunaan sumber daya bisa berupa bantuan teknis dan bantuan keuangan. Helsinki Commission menggunakan berbagai sumber dayanya untuk menjalankan kewajibannya. HELCOM dan negara anggotanya memiliki kewajiban untuk mengelola kawasan konservasi yang sudah ditetapkan. Salah satu cara dalam langkah pengelolaan kawasan konservasi ini adalah melakukan batasan terhadap aktivitas manusia. Aktivitas manusia sering didasarkan pada kepentingannya sehingga manusia sering melupakan kewajibannya untuk menjaga kelestarian alam. Kepentingan tersebut semakin bertambah seiring bertambahnya kepadatan penduduk dan aktivitas di sekitar Laut Baltik. Semakin banyak manusia maka akan semakin banyak kepentingan sehingga mampu mengancam kelestarian alam. Ada beberapa contoh aktivitas manusia seperti menangkap ikan di laut. Ketika manusia yang menangkap ikan tersebut ingin mendapatkan keuntungan yang banyak maka dia akan melakukan berbagai cara tanpa mempedulikan kelestarian alam demi kepentingannya. Maka dari itu diperlukan batasan kegiatan selama waktu tertentu. Seperti yang terdapat pada gambar 4.4 yang menyebutkan bahwasannya masih terjadi aktivitas penangkapan ikan di wilayah konservasi.

Gambar 4.4 HELCOM MPA dan total jam aktivitas penangkapan ikan



Sumber: BSEP 148

Di beberapa daerah larangan untuk aktivitas penangkapan ikan yang ketat di wilayah kawasan konservasi laut telah meningkatkan stok ikan di luar wilayah lindung. Hal itu disebabkan karena wilayah KKL telah mampi melindungi habitat ikan sehingga ikan bisa berkembang biak di habitat tersebut yang kemudian bisa meningkatkan perkembangan jumlah ikan di luar wilayah lindung. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dengan manajemen perikanan yang ketat telah

menguntungkan tidak hanya ekosistem Laut Baltik tetapi juga menguntungkan dalam hal komersial.

Potensi konflik antara aktivitas tentang perikanan dan konservasi habitat dan spesies di laut masih bisa terjadi. Terdapat kebutuhan bersama yang jelas untuk pengembangan lebih lanjut tentang pengelolaan sektor perikanan di KKL Laut Baltik terutama untuk menghindari tangkapan burung laut, mamalia laut dan spesies ikan yang bukan seharusnya menjadi target tangkapan. Untuk tujuan tersebut HELCOM telah mengembangkan sebuah proyek yang disebut BALTFIMPA yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan di sektor perikanan yang lebih baik di KKL Laut Baltik.

BALTFIMPA dibentuk pada tahun 2010 ketika diadakannya pertemuan antar menteri di Moskow yang membahas tentang BSAP. BALTFIMPA akan membantu pada tingkat regional dan para anggota dari HELCOM untuk memenuhi tujuan dari HELCOM MPA. BALTFIMPA harus menganalisis lebih jauh kemungkinan konflik antara pihak yang terlibat didalam sektor perikanan dan tujuan konservasi di Laut Baltik dengan mempertimbangkan spesies yang dilindungi, dan akan mengidentifikasi langkah-langkah pengelolaan perikanan yang baik. Proyek ini didukung oleh Uni Eropa melalui *EU Birds and Habitats Directives* BALTFIMPA memikirkan solusinya dimana solusinya bisa berkisar pada peningkatan manajemen peraturan perikanan hingga pengembangan jenis alat tangkap ikan yang baru yang lebih ramah lingkungan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> HELCOM. Managing Fisheries in Baltic Marine Protected Area (BALTFIMPA): INCEPTION PHASE (2012-2013). Diambil kembali dari helcom.fi: <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/projects/completed-projects/baltfimpa>.